

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT
LAUT DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam*

Universitas Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh :

NOVA YULIANTI

2004020121

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT
LAUT DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah Ekonomi dan Bisnis Islam*

Universitas Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh :

NOVA YULIANTI

2004020121

Pembimbing :

Humaidi, S.E., M.E.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Yulianti
NIM : 20 04020121
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 Maret 2025

Yang membuat pernyataan,



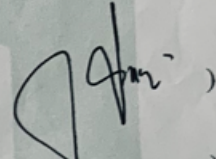
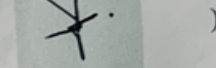
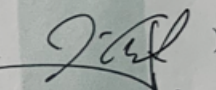
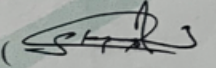
Nova Yulianti
20 0402 0121

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kota Palopo yang ditulis oleh Nova Yulianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020121, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 25 Agustus 2025 bertepatan dengan 1 Rabiul Awal 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 8 Oktober 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang ()
2. Ilham, S.Ag., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Si., Ak., C.A. Penguji I ()
4. Mursyid, S.Pd., M.M. Penguji II ()
5. Humaidi, S.EI., M.E. Pembimbing ()

Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَلِهُ هُدًى وَلِهُ هَلَامٌ عَلَى النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Dampak Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak meskipun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kepada yang teristimewa cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Kaso Daeng Paewa dan pintu surgaku Ibunda Muhalli. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau memang tidak merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu dan senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administratif Umum Perencanaan dan Keuangan Dr. Masruddin, M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.H., M.M. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu Universitas Islam Negeri Palopo.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Ilham., S.Ag., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan ibu Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhamma Ilyas, S.Ag., MA.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Bapak Iksan Purnama, S.E.Sy., M.E.Sy. Selaku Sekertaris Program Studi Perbankan Syariah beserta seluruh dosen dan staf di lingkuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mengarahkan penyelesaian skripsi ini.
4. Humaidi, S.E.I., M.E.I. Selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

5. Muh. Abdi Imam, S.E., M.Ak.CA. Selaku Penguji Utama (I) yang telah memberikan arahan, kritikan serta saran untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Mursyid, S.Pd., M.M. Selaku Penguji Kedua (II) yang telah memberikan arahan, kritikan serta saran untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.Sy. Selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.
8. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
9. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan UIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan mengenai penelitian dalam skripsi ini.
10. Kepada cinta kasih saudara kandung saya Novita Anggraeni terimakasih atas segala doa, usaha dan support yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana
11. Kepada sahabat saya Putri Nurzalzabila yang selalu menemani proses saya, memberikan dukungan motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
12. Kepada sahabat sekaligus saudara persepupuan saya yang tak kalah penting kehadirannya Lisa, terimakasih selalu ada dalam titik terendah saya dan

terimakasih telah menjadi pendengar mendengarkan segala keluh kesah saya tanpa menghakimi.

13. Kepada sahabat penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai penulis Adelia Malagani, Ririn Mardiani, Aidini Amalia, Novia Ramadhani, Sarmila, Nurhalisa yang telah banyak membantu penulis dalam mengerjakan dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu serta telah mendukung, menghibur dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. Aamiiin Yarabbal' alamin.

Palopo, 1 Maret 2025

Yang membuat pernyataan

Nova Yulianti

2004020121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Kosonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te(dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Damma	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
َـ	Fatha dan ya	Ai	a dan i
ِـ	Fatha dan wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ = *kaifah*

هَوْل = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ...ى	<i>Fathah dan alif</i> Atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
إ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dangaris di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata' *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-fādhilah al-madinah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *asydid* (-), (dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَاجِيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَاِمَ : *nu'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (—) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qomariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الْهَيْمَسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

هَزْلَزَلَة : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَامُرُون : *ta'murūna*

الْهَوُ : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أَمْرُت : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Contoh:

Syarh al-Arba 'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah (الله)*

Kata “Allah” yang didahului seperti partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينِ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz al-jalālah*, di transliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ai ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

*Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan Syahru Ramadhān
al-lazī unzila fīh al-Qur’ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zāid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>Ṣallallāhu 'Alaihi wa Sallam</i>
as	= <i>'Alaihi al-Salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS.../...: 4	= <i>QS al-Baqarah (2) : 172</i>
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN TEORI.....	4
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	4
B. Landasan Teori.....	7
C. Kerangka pikir.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Populasi dan Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Instrument Penelitian.....	35
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.....	40

B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Q.S Al-Baqarah (2) : 172.....	24
-------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	32
Tabel 3.2 Hasil Penepatan Skor Alternatif Jawaban Angket	36
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas.....	20
Tabel 3.4 Hasil Uji Reabilitas	21
Tabel 4.1 Responden di Lihat dari Jenis Kelamin	42
Tabel 4.2 Responden di Lihat dari Usia.....	43
Tabel 4.3 Memenuhi Kebutuhan.....	43
Tabel 4.4 Peningkatan Produksi.....	45
Tabel 4.5 Meningkatkan Kualitas	45
Tabel 4.6 Omset	46
Tabel 4.7 Laba Keuntungan	47
Tabel 4.8 Uji Validitas X	49
Tabel 4.9 Uji Validitas Y	49
Tabel 4.10 Uji Reliabilitas	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas.....	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial atau Uji T	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka pikir.....	29
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Jawaban Responden

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas (X) dan (Y)

Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas (X) dan (Y)

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 6 Hasil Uji Linearitas

Lampiran 7 Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 8 Hasil Uji R

Lampiran 9 Dokumentasi

ABSTRAK

NOVA YULIANTI, 2025. *''Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kota Palopo ''*
Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Humaidi, S.E.I., M.E.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Kota Palopo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada realita bahwa keterbatasan akses pembiayaan menjadi kendala utama yang dihadapi petani rumput laut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan 82 responden petani rumput laut yang menerima pembiayaan modal kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut. Hal ini ditunjukkan melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,582. Artinya pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut sebesar 58,2%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Pembiayaan Modal Kerja, Pendapatan, Petani Rumput Laut

ABSTRACT

NOVA YULIANTI, 2025. *''The Influence of Working Capital Financing on the Income Improvement of Seaweed Farmers in Palopo City.''*
Undergraduate Thesis, Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo.
Supervised by Humaidi, S.E.I., M.E.I.

This study aims to determine the extent to which working capital financing influences the income improvement of seaweed farmers in Palopo City. The background of this research is based on the reality that limited access to financing remains a major obstacle faced by seaweed farmers. This research uses a quantitative method with data collected through questionnaires distributed to 82 seaweed farmer respondents who received working capital financing.

The results of the study indicate that working capital financing has a positive and significant effect on the income improvement of seaweed farmers. This is evidenced by the coefficient of determination (R^2) value of 0.582, which means that working capital financing contributes 58.2% to the income improvement of seaweed farmers. The remaining 41.8% is influenced by other factors.

Keywords: Working Capital Financing, Income, Seaweed Farmers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan sektor pertanian di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional. Salah satu subsektor yang menunjukkan potensi besar adalah budidaya rumput laut, terutama di daerah pesisir seperti Kota Palopo. Petani rumput laut di wilayah ini berperan signifikan dalam memenuhi permintaan domestik dan ekspor. Namun, untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan, para petani sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap pembiayaan modal kerja¹

Pembiayaan modal kerja menjadi faktor krusial dalam mendukung aktivitas produksi dan pemasaran hasil pertanian. Akses terhadap modal kerja memungkinkan petani untuk membeli bibit unggul, pupuk, dan peralatan yang dibutuhkan, serta mengadopsi teknologi pertanian yang lebih efisien. Berbagai jenis pembiayaan seperti dari bank konvensional, bank syariah, dan lembaga non-bank berperan dalam menyediakan sumber dana yang dibutuhkan oleh petani.²

Namun, banyak petani rumput laut di Kota Palopo yang masih menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan yang memadai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman tentang produk-produk

¹ Fachri Kurnia Bhakti and Patahiruddin Patahiruddin, 'EFISIENSI INPUT PRODUKSI PADA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Gracilaria* Sp) DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN', *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16.1 (2021), 63 <<https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.8119>>.

² Abdurrozzaq Hasibuan and others, 'Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa', *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1.4 (2022), 477–90.

pembiayaan, persyaratan yang ketat dari lembaga keuangan, serta ketidakmampuan petani dalam memenuhi agunan. Akibatnya, potensi peningkatan pendapatan melalui optimalisasi produksi belum dapat terealisasi secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan petani rumput laut di Kota Palopo. Dengan memahami hubungan antara akses pembiayaan dan pendapatan petani, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan kesejahteraan petani rumput laut serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang diatas yang membahas mengenai Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kota Palopo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Kota Palopo?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Kota Palopo
2. Menentukan seberapa besar pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terdiri atas:

1. Manfaat Ilmiah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca serta sebagai referensi dan wawasan mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di kota palopo.
2. Manfaat praktis, Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi pertimbangan kepada petani rumput laut untuk menjalankan usahanya melalui peran pembiayaan modal kerja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dimaksud untuk mendapatkan gambaran tentang posisi penelitian dalam kaitannya dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh akademis:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Hasyuni dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Koperasi Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kota Palopo”. Penelitian ini dilakukan Di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan mengangkat permasalahan yaitu apakah pembiayaan koperasi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di kota Palopo, jenis penelitian yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan pengolahan analisis data dengan menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan koperasi terhadap peningkatan pendapatan nelayan kota Palopo berpengaruh positif sebesar 0,248 atau sama dengan 24,8% dan signifikansi ($0,005 < 0,005$) H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya pembiayaan koperasi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Kota Palopo.³
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Dia Oktavia Sari dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Nasabah

³ Yuni Hasyuni, ‘pengaruh pembiayaan koperasi terhadap peningkatan pendapatan nelayan di kota palopo’ (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018).

Bank Syariah Palembang”. Penelitian ini dilakukan di Bank BTN syariah Palembang di Jl. Veteran No 325-329 Palembang. Dengan mengangkat permasalahan bagaimana pengaruh pemberian pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah Bank BTN Syariah Palembang, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan pengolahan analisis data dengan menggunakan deskriptif responden, analisis statistik deskriptif variabel, analisis uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted r square* sebesar 0,414 artinya 41,4% peningkatan pendapatan usaha nasabah dengan dipengaruhi oleh produk pembiayaan modal kerja yang di berikan bank BTN Syariah Palembang sedangkan sisanya sebesar 59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. ⁴ Hasil uji parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai signifikan pembiayaan modal kerja $0,000 < 0,05$ artinya pembiayaan modal kerjaberpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah Bank BTN Syariah Palembang.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Wulandari dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Bank Sumsel Babel Syariah Kcp Muara Enim Terhadap Pendapatan Nasabah”. Penelitian ini dilakukan di Desa Air Asam Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Dengan mengangkat permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh pembiayaan usaha mikrosyariah Bank Sumsel Babel

⁴ Dia Oktavia Sari, ‘PENGARUH PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA NASABAH BANK BTN SYARIAH PALEMBANG.’ (Uin Raden Fatah Palembang, 2017).

Syariah terhadap pendapatan nasabah, seberapa besar pengaruh pembiayaan usaha mikro syariah Bank Sumsel Babel Syariah terhadap pendapatan nasabah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data yang di gunakan adalah uji validitas, realibilitas, uji asumsi klasik, regresi linear sederhana, uji f, uji t, dan koefisien determinasi, Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi sederhana di peroleh $Y = 3,778$

+ 0,770X. Hal tersebut menunjukkan nilai koefisien regresi X sebesar 0,770 untuk variabel pembiayaan usaha mikro syariah adalah positif terhadap pendapatan nasabah. Dengan demikian jika pembiayaan usaha mikro syariah naik satu satuan, maka pendapatan akan naik sebesar 0,770 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap atau konstan. Pada perhitungan koefisien determinasi, pembiayaan usaha mikro syariah berpengaruh besar 61,00% terhadap pendapatan nasabah.⁵ Sedangkan sisanya dengan jumlah sebesar 39,00% dipengaruhi oleh variabel lain selain pembiayaan usaha mikro Syariah yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perbedaan dari ketiga penelitian tersebut dapat ditemukan dalam fokus penelitian, yang dimana fokus penelitian pertama, yang dilakukan oleh **Hasyuni**, berfokus pada pengaruh pembiayaan koperasi terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Kota Palopo. Penelitian kedua, yang dilakukan oleh **Dia Oktavia Sari**,

⁵ Selvi Wulandari, 'Pengaruh Pembiayaan Bank Sumsel Babel Syariah Kcp Muara Enim Terhadap Pendapatan Nasabah' (IAIN BENGKULU, 2020).

pada nasabah usaha bank syariah Palembang. **Selvi Wulandari** memusatkan perhatian pada dampak pembiayaan usaha mikro syariah dari Bank Sumsel Babel Syariah terhadap pendapatan nasabah. Sedangkan persamaan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan ketiga peneliti terdahulu yang relevan diatas ketiga penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan. Pengaruh ini diukur melalui koefisien determinasi dan uji parsial (uji t).

Meskipun ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda dalam hal objek dan jenis pembiayaan, mereka semua menunjukkan kesamaan dalam metodologi dan temuan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan. Variasi dalam koefisien determinasi menunjukkan perbedaan signifikan dalam seberapa besar pembiayaan mempengaruhi pendapatan di masing-masing konteks penelitian.

B. Landasan Teori

a. Pembiayaan Modal Kerja

1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan oleh perusahaan atau individu untuk menjalankan operasi sehari-hari. Modal kerja biasanya digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah pekerja, dan menutupi biaya operasional lainnya. Menurut teori ekonomi, akses terhadap pembiayaan modal kerja yang memadai sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha, termasuk dalam sektor pertanian.⁶Pembiayaan

⁶ Muhammad Fadhil, 'Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha

Modal Kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang, piutang (setelah dikurangi profit margin) dan penyusutan aktiva tetap.

Di sektor pertanian, pembiayaan modal kerja memainkan peran penting dalam memastikan kelancaran kegiatan produksi. Petani sering kali membutuhkan modal kerja untuk membeli bibit, pupuk, peralatan, dan teknologi pertanian yang lebih efisien. Pembiayaan modal kerja yang memadai dapat membantu petani meningkatkan hasil panen dan kualitas produk, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka.⁷

2. Dampak Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan

Akses terhadap pembiayaan modal kerja dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dengan modal kerja yang cukup, petani dapat meningkatkan skala usaha mereka, mengadopsi teknologi baru, dan memperluas pasar. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha pertanian.⁸

3. Unsur-unsur pembiayaan

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan dari pemberi kredit bahwa dana yang

Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga.' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

⁸ Nurul Salbi, 'Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala Di Kabupaten Aceh' (UIN Ar-Raniry, 2022).

dipinjamkan akan dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan di masa mendatang. Menurut Sutan Remy Sjahdeini, hubungan antara bank dan nasabah debitur memiliki dimensi kepercayaan, di mana bank menaruh kewajiban kepercayaan (fiduciary obligations) terhadap nasabahnya. Oleh karena itu, dalam konteks bisnis dan perbankan Indonesia, hubungan antara bank dan nasabah debitur dianggap sebagai relasi yang didasarkan pada kepercayaan. Dalam transaksi finansial, baik itu pemberian maupun penerimaan kredit, kepercayaan memegang peranan penting. Bank hanya bersedia memberikan kredit kepada nasabah debitur karena keyakinan bahwa nasabah tersebut mampu dan bersedia membayar kembali pinjaman tersebut.

b. Waktu

Periode waktu merujuk pada rentang antara saat kredit diberikan dan saat kredit harus dikembalikan. Konsep ini mencerminkan bahwa nilai uang pada saat pemberian kredit (dikenal sebagai nilai agio) lebih tinggi daripada nilai uang yang akan diterima pada saat kredit harus dikembalikan di masa depan.

c. Resiko

Resiko adalah keadaan dimana terdapat lebih dari satu hasil yang mungkin terjadi dari suatu keputusan dan probabilitas dari tiap hasil tersebut diketahui atau bisa diestimasi.⁹ Tingkat Risiko mengacu pada derajat risiko yang akan dihadapi karena interval waktu antara penyaluran kredit dan pelunasan kredit. Resiko

⁹ Agung Zulkarnain Alang and Muthia Zahra, 'Pengaruh Risiko Dan Ketidakpastian Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Suatu Organisasi', June, 2025, 0–13.

pembiayaan merupakan resiko kemungkinan kerugian yang akan timbul karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali. Kehadiran resiko ini membutuhkan jaminan dalam perjanjian kredit.

d. Prestasi

Prestasi yang diberikan dapat berupa barang, jasa, atau uang. Dalam konteks perkreditan modern, prestasi yang dimaksud adalah uang. Meskipun teoritisnya kredit dapat diberikan dalam bentuk uang maupun barang, namun dalam praktik ekonomi modern, kredit selalu dilakukan dalam bentuk uang. Hal ini sesuai dengan undang-undang Perbankan di mana objek kredit didefinisikan sebagai uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan uang (Pasal 1 angka 11), bukan dalam bentuk barang. Oleh karena itu, dalam hukum Indonesia saat ini, kredit perbankan selalu berkaitan dengan uang atau tagihan, dan jika terdapat perjanjian kredit perbankan untuk pembelian barang, itu berarti kredit bertujuan untuk membeli barang atau aset tertentu.

e. Kesepakatan

Perjanjian antara pemberi kredit dan penerima kredit diwujudkan melalui kesepakatan yang tertuang dalam sebuah dokumen resmi, di mana setiap pihak menandatangani hak dan kewajiban mereka masing-masing.

4. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Pemberian fasilitas pembiayaan memiliki tujuan tertentu. Tujuan pemberian pembiayaan ini erat kaitannya dengan misi sebuah lembaga didirikan. Adapun tujuan utama pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari keuntungan, yaitu hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga karena keuntungan merupakan acuan bagi lembaga untuk bersaing dengan industri keuangan lainnya. Jika lembaga terus menerus menderita kerugian, maka besar kemungkinan lembaga tersebut akan berhenti beroperasi. Keuntungan diperoleh dari biaya administrasi pembiayaan, dan dari produk lain yang diberikan lembaga kepada nasabah.
- b. Membantu usaha nasabah, tujuan lain adalah untuk mendukung usaha nasabah yang membutuhkan dana yang ingin mengembangkan dan memperluas usaha yang dijalankannya, baik dana investasi maupun dana modal kerja.
- c. Membantu pemerintah, bagi pemerintah semakin banyak pembiayaan yang diberikan oleh pihak lembaga itu sendiri semakin baik, karena apabila pembiayaan meningkat maka pembangunan diberbagai sektor pun meningkat. Keuntungan yang diperoleh pemerintah dengan menyebarnya pemberian pembiayaan sebagai berikut;
 1. Pendapatan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan pihak lembaga keuangan.
 2. Membuka peluang kerja, dalam hal ini untuk pembiayaan pembangunan usaha baru akan membutuhkan tenaga kerja baru sehingga dapat menyerap pekerja yang menganggur.
 3. Meningkatkan jumlah barang dan jasa, jelas bahwa sebagian besar pembiayaan yang disalurkan dapat meningkatkan jumlah barang dan jasa yang beredar dimasyarakat.
 4. Menghemat devisa negara, terutama untuk produk yang sebelumnya telah diimpor dan jika ini dapat di produksi didalam negeri dengan fasilitas

pembiayaan maka akan dapat menghemat devisa pemerintah.

Selain tujuan diatas fasilitas pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang, dengan adanya pembiayaan dapat meningkatkan daya guna uang, artinya jika uang hanya disimpan itu sama sekali tidak menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Dengan memberikan pinjaman dapat menguntungkan untuk menghasilkan barang atau jasa melalui nasabah yang mengambil pembiayaan.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, dengan adanya pembiayaan ini dapat membantu masyarakat yang kekurangan uang untuk mengembangkan usaha yang dijalankan, sehingga tidak adalagi masyarakat yang mengeluhkan mengenai uang dalam mengembangkan usahanya dan hidup masyarakat dapat dikatakan layak. Peredaran dan lalu lintas uang ini tidak hanya beredar dikalangan masyarakat dalam satu wilayah saja tetapi juga beredar diwilayah yang satu ke wilayah yang membutuhkan uang.
3. Sebagai alat stabilitas ekonomi, dengan adanya pembiayaan yang diberikan mampu meningkatkan jumlah barang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kemudian pembiayaan juga dapat membantu dalam mengekspor barang ke luar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa negara.
4. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan, semakin banyak pembiayaan yang disalurkan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan. Jika pembiayaan yang diberikan untuk membangun pabrik, pabrik itu pasti membutuhkan tenaga kerja

untuk mengurangi pengangguran. Selain itu, masyarakat disekitar pabrik dapat meningkatkan pendapatannya misalnya membuka warung atau menyewakan rumah sewaan atau jasa lainnya.¹⁰

5. Jenis-jenis Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan lembaga keuangan syariah untuk masyarakat terdiri dari berbagai jenis. Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi antara lain yaitu:

a. Dilihat dari segi kegunaan

- 1) Pembiayaan investasi, biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitas. Contoh: Pembiayaan investasi misalnya untuk membangun pabrik atau membeli mesin-mesin atau dengan kata lain masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relative lama.
- 2) Pembiayaan modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Sebagai contoh; pembiayaan modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

b. Dilihat dari segi tujuan pembiayaan

1. Pembiayaan produktif, digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Pembiayaan ini diberikan untuk menghasilkan barang atau

¹⁰ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).2016:100-103

jasa. Sebagai contohnya pembiayaan untuk membangun pabrik yang nantinya akan menghasilkan barang, pinjaman pertanian akan menghasilkan produk pertanian atau pembiayaan pertambangan akan menghasilkan bahan tambang atau pembiayaan industry lainnya.

2. Pembiayaan konsumtif, digunakan untuk dikonsumsi secara pribadi. Dalam pembiayaan ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha. Sebagai contoh: pembiayaan untuk perumahan, pembiayaan mobil pribadi, pembiayaan perabotan rumah tangga, dan pembiayaan konsumtif lainnya.
3. Pembiayaan perdagangan, digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Pembiayaan ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah besar. Contoh: pembiayaan ini misalnya pinjaman ekspor dan impor.

c. Dilihat dari segi waktu

1. Pembiayaan jangka pendek, adalah pembiayaan yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun atau paling lama 1 (satu) tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contoh: untuk peternakan misalnya pembiayaan peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.
2. Pembiayaan jangka menengah, adalah jangka waktu pembiayaannya berkisar antara 1 (satu) tahun sampai dengan 3 (tiga) tahun, biasanya

untuk investasi. Sebagai contoh: pembiayaan untuk pertanian jeruk, atau peternakan kambing.

3. Pembiayaan jangka panjang, adalah pembiayaan yang masa pengembaliannya paling panjang. Jangka waktu pengembalian pembiayaan jangka panjang diatas 3 tahun atau 5 tahun. Pembiayaan ini untuk investasi jangka panjang seperti: perkebunan karet, kelapa sawit atau untuk pembiayaan perumahan.

d. Dilihat dari segi jaminan

1. Pembiayaan dengan jaminan, adalah pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berupa barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap pembiayaan yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.
2. Pembiayaan tanpa jaminan, adalah pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan atau orang tertentu. Pembiayaan jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik dari calon debitur selama ini.¹¹

6. Analisis Pembiayaan

Analisis kelayakan adalah penelitian yang dilakukan oleh lembaga untuk menentukan kelayakan masalah pembiayaan. Sangat penting dilakukan karena melalui analisa pembiayaan dapat diketahui apakah usaha calon debitur layak (*feasible*) untuk dibiayai, apakah *marketable* (dapat dipasarkan dengan baik), apakah *profitable* (menguntungkan) sebagai sumber dana untuk membayar

¹¹ Kasmir. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ed. Revisi. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).2016:90-92

angsuran pembiayaan, sehingga pembiayaan dapat dilunasi dengan tertib dan tepat waktu.

Analisis yang dilakukan terhadap pemohon pembiayaan sangat tergantung dari banyak faktor, diantaranya jenis usaha, kondisi ekonomi secara makro, tujuan penggunaan dana kredit, dan sumber dana pembayaran angsuran. Tujuan dilakukan analisis pembiayaan adalah salah satunya memastikan bahwa dana akan digunakan untuk hal-hal yang tidak melanggar hukum islam dan hukum yang berlaku di Indonesia.¹²

Dalam menganalisis pembiayaan harus diperhatikan kemauan dan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya serta terpenuhinya aspek ketentuan syariah, sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah, lembaga keuangan melakukan upaya preventif dengan melakukan analisis 5 C dan 7 P.

Adapun penjelasan untuk analisis 5 C yaitu:

a. Character

penilaian karakter nasabah adalah untuk mengetahui itikad baik nasabah dalam memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) dan untuk mengetahui moral, watak, maupun sifat-sifat pribadi yang positif dan kooperatif. Karakter merupakan faktor yang dominan dan penting karena walaupun calon nasabah tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan utangnya, tetapi jika tidak mempunyai itikad baik tentu akan membawa berbagai kesulitan bagi lembaga di kemudian hari.

¹² Bendi, Linggau, and Hamidah. *Bisnis Kredit Mikro Panduan Praktis Bankir Mikro dan Mahasiswa*. (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2010). 75

b. *Capacity*

Capacity merupakan kemampuan nasabah untuk menjalankan usaha guna memperoleh laba yang diharapkan sehingga dapat mengembalikan pembiayaan diterima, untuk mengukur *capacity* dilakukan berbagai pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan historis, yaitu menilai *past performance* apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu (minimal 2 tahun terakhir).
- 2) Pendekatan profesi, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus. Hal ini sangat penting untuk perusahaan-perusahaan yang menghendaki keahlian yang tinggi atau perusahaan yang melakukan profesionalisme tinggi.
- 3) Pendekatan yuridis, yaitu apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian pembiayaan dengan lembaga.
- 4) Pendekatan manajerial, yaitu menilai kemampuan dan keterampilan nasabah melaksanakan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
- 5) Pendekatan teknis, yaitu menilai kemampuan mengelola faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, sumber bahan baku, peralatan/mesin, administrasi keuangan, *industry relation* hingga kemampuan merebut pasar.

c. *Capital*

Capital adalah untuk menilai modal yang dimiliki oleh nasabah untuk membiayai pembiayaan. Hal ini penting karena lembaga tidak akan membiayai pembiayaan tersebut 100%. Artinya, harus ada modal dari nasabah. Tujuannya jika nasabah juga ikut memiliki akan merasa memiliki, sehingga termotivasi untuk

bekerja sungguh-sungguh agar usaha tersebut berhasil, sehingga mampu untuk membayar kewajiban pembiayaannya.

d. Coundition

Coundition yaitu kondisi umum saat ini dan yang akan datang tentunya. Kondisi yang akan dinilai terutama kondisi ekonomi saat ini, apakah layak untuk membiayai pembiayaan untuk sektor tertentu. Misalnya kondisi keamanan dan kondisi sosial masyarakat.

e. Collateral

Collateral merupakan asset atau benda yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh lembaga untuk mengetahui risiko kewajiban *financial* nasabah kepada lembaga. Penilaian terhadap jaminan meliputi jenis lokasi, bukti kepemilikan, dan status hukumnya.

Kemudian penilaian pembiayaan dengan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

a. Personality

Personality adalah menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.

b. Party

Party adalah mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan

fasilitas yang berbeda dari lembaga keuangan.

c. Perpose

Perpose adalah untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Tujuan pengambilan pembiayaan dapat bermacam-macam. Sebagai contoh apakah untuk modal kerja atau investasi, konsumtif atau produktif, dan lain sebagainya.

d. Prospect

Prospect adalah untuk menilai usaha yang dikelola nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai *prospect* atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang dibiayai tanpa prospek, bukan hanya lembaga keuangan yang akan mengalami kerugian, tetapi nasabah juga akan mengalami kerugian.

e. Payment

Payment adalah ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan yang telah diberikan. Semakin banyak sumber penghasilan nasabah, akan semakin baik. Dengan demikian, jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lain atau dari usaha lain yang telah dikelola.

f. Profitability

Profitability adalah menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari keuntungan. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apa lagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperoleh.

g. Protection

Protection adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau jaminan asuransi.

7. Pembiayaan Modal Kerja

Menurut Muhammad Syafii Antonio dalam bukunya yang berjudul “Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik” menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) serta mampu mempertahankan bahkan memperoleh wilayah pasar yang luas.

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan. Perpanjangan fasilitas pembiayaan modal kerja dilakukan atas dasar hasil analisis terhadap debitur dan fasilitas pembiayaan secara keseluruhan.

Pembiayaan modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan, hal ini karena pembiayaan modal kerja secara tidak langsung berpengaruh terhadap kelancaran atau kegiatan perusahaan atau lembaga keuangan sehari-hari. Beberapa alasan yang dikemukakan bahwa pembiayaan modal kerja dianggap penting, diantaranya adalah: sebagian besar aktivitya merupakan aktiva lancar dan jumlah investasi dalam modal kerja cukup besar maka dari itu perludikelola dengan baik, pembiayaan modal kerja berperan penting untuk menjaga

kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari, dan pembiayaan modal kerja juga lebih penting dibandingkan dengan keputusan investasi jangka panjang, karena vasilitas usaha yang berkaitan dengan investasi jangka panjang sering diperoleh perusahaan/lembaga keuangan dengan cara menyewa.

8. Kebutuhan Pembiayaan Modal kerja

Menurut Ascarya dalam Erdah Litriani dan Leni Leviana bahwa, kebutuhan pembiayaan modal kerja dapat dipenuhi dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Bagi hasil, Kebutuhan modal kerja usaha yang beragam, seperti untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku, dan sebagainya, dapat dipenuhi dengan akad *mudharabah* atau *musyarakah*. Sebagai contoh: usaha rumah makan, usaha bengkel, usaha took kelontong, dan sebagainya. Dengan berbagai hasil, kebutuhan modal kerja pihak pengusaha terpenuhi, sementara kedua belah pihak mendapatkan manfaat dari pembagian risiko yang adil. Agar bank syariah dapat berperan aktif dalam usaha dan mengurangi kemungkinan risiko, seperti *moral hazard*, maka bank dapat memilih untuk menggunakan akad *musyarakah*.
- b. Jual beli, Kebutuhan modal kerja usaha perdagangan untuk membiayai barang dagangan dapat dipenuhi dengan pembiayaan berpola jual belidengan akad *murabahah*. Dengan berjual beli, kebutuhan modal pedagang terpenuhi dengan harga tetap, sementara bank syariah mendapat keuntungan *margin* tetap dengan meminimalkan risiko. Kebutuhan modal kerja usaha kerajinan dan produsen kecil dapat juga dipenuhi dengan akad *salam*. Dalam hal ini,

bank syariah menyuplai mereka dengan *input* produksi sebagai modal *salam* yang ditukar dengan komoditas mereka untuk dipasarkan kembali.

9. Analisis Pemberian Pembiayaan Modal Kerja

Menurut Adiwarman A. Karim dalam Susanti menyatakan hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:

1) Jenis usaha

Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha itu berbeda-beda.

2) Skala usaha

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat bergantung pada skala usaha yang dikelolannya. Semakin besar skala usaha yang dikelola, semakin besar akan kebutuhan modal kerja.

10. Pembiayaan Modal Kerja di Sektor Rumput Laut

Rumput laut merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Namun, budidaya rumput laut memerlukan modal kerja yang signifikan untuk pembelian bibit, pemeliharaan, dan pengolahan pasca panen. Pembiayaan modal kerja yang tepat dapat membantu petani rumput laut meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.¹³

a. Peningkatan Pendapatan

1. Pengertian Peningkatan Pendapatan

Peningkatan pendapatan merujuk pada proses atau upaya yang dilakukan

¹³ Firdayanti Syahra, 'Budidaya Rumput Laut Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)' (Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2022).

untuk meningkatkan jumlah uang yang diperoleh individu, keluarga, atau masyarakat dalam periode tertentu. Peningkatan ini dapat diukur dari segi pendapatan bulanan atau tahunan dan mencakup berbagai sumber pendapatan, seperti gaji, usaha, investasi, dan lainnya.¹⁴

Menurut Sukirno yang dikutip dalam karya Sadan Madji dan Kolega, Pendapatan atau yang sering disebut dengan keuntungan ekonomi merupakan jumlah keseluruhan penerimaan yang diperoleh oleh pemilik usaha setelah dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai income, yaitu hasil yang diperoleh seseorang dari aktivitas transaksi Jual-beli. Pendapatan ini timbul apabila terjadi kesepakatan harga antara penjual dan pembeli dalam suatu proses jual beli.¹⁵

Pendapatan merupakan hasil yang diterima oleh individu dari upah atau imbalan atas usaha yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu, yang digunakan untuk mmencakupi kebutuhan hidup sehari hari. ¹⁶ Pendapatan juga dapat diartikan sebagai jumlah penerimaan yang dihitung dalam bentuk mata uang yang diperoleh seseorang selama periode waktu tertentu. Ketika penghasilan diperoleh dari sumber yang sah dan baik, maka haal tersebut diyakini dapat mengantarkan individu pada kesejahteraan dan keberkahan hidup. ¹⁷ Sebagaimana Allah

¹⁴ Femy M G Tulus and Very Y Londa, 'Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa', *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 1.1 (2014), 92–105.

¹⁵ Sadan Madji, and Dkk. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Emba* Vol.7 No.3 (Juli 2019): 4000.

¹⁶ Safri, H., Fretes, A. D., & Mulyasari, W. R. (2020). Pendapatan nasional ekonomi kelas XI. *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*, 1, 7-8.

¹⁷ Jafar Nurnasih. "Alokasi Pendapatan Dalam Perspektif Ahli Ekonomi Islam." *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bengkulu*

Berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 172

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِي إِن كُنتُمْ إِلَيْهِ تَعْبُدُونَ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika hanya kepada-Nya kamu menyembah.

2. Jenis-jenis pendapatan

a. Pendapatan operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melaksanakan kegiatannya.¹⁸

Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- a) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang- barang produk maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan-langganan atau yang membutuhkan.
- b) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan- potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

¹⁸ Kusnadi, Siti Masita, Ririn Irmadariyani. Akuntansi Keuangan Menengah. (Edisi 2 Jakarta: Salemba Empat, 2000). 19.

c) Pendapatan non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. .Pendapatan diukur dengan jumlah uang yang diterima dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan dan permintaan akan barang dan jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan nelayan adalah pengurangan dari penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan nelayan ialah harga jual yang dikalikan dengan biaya nelayan. Biaya penangkapan ikan dibagi menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel.¹⁹

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu,

1. Gaji dan upah merupakan bentuk kompensasi yang diterima seseorang sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan untuk pihak lain, yang dibayarkan secara harian, mingguan, atau bulanan.
2. Pendapatan dari usaha pribadi adalah keseluruhan nilai produksi yang diperoleh setelah dikurangi berbagai pengeluaran, dimana usaha tersebut dimiliki dan dijalankan secara mandiri oleh keluarga sendiri. Sumberdaya manusia yang terlibat berasal dari anggota keluarga, termasuk modal dan aset milik pribadi, yang umumnya tidak dihitung sebagai biaya eksplisit.
3. Pendapatan dari usaha yang lain mengacu pada penghasilan diperoleh tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas kerja, dan biasanya bersifat tambahan. Contohnya dalam penyewaan aset, hasil peternakan atau tunjangan pensiun.²⁰

¹⁹ Syulfanida Syulfanida, 'Pengaruh Pembiayaan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru' (IAIN PAREPARE, 2022).

²⁰ Al.Haryono Jusuf, Dasar-Dasar Akuntansi Edisi, (Yogyakarta: STIE YKPN, Cet. 6): 3.

b. Petani Rumput Laut

Petani merupakan individu yang aktif dalam sektor pertanian, khususnya melalui proses pengolahan tanah dengan maksud mengembangkan serta merawat tanaman demi mendapatkan hasil yang dapat digunakan pribadi atau dijual kepada pihak lain. Petani rumput laut ialah seseorang yang bekerja membudidayakan tanaman rumput laut untuk mendapatkan perolehan hasil budidaya tersebut dengan memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitarnya.²¹

Rumput laut adalah tumbuhan jenis alga yang merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut berderajat rendah, biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar dan batang serta daun sejati, tetapi hanya menyerupai batang yang disebut *thallus*. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan diri pada karang, lumpur, pasir, batu, dan benda keras lainnya.

Pertumbuhan dan penyebaran rumput laut sangat tergantung dari faktor-faktor oseanografi (fisika, kimia, dan pergerakan atau dinamika air laut) serta jenis substrat dasarnya. Rumput laut mengambil nutrisi dari sekitar dengan cara difusi melalui dinding *thallus*nya. Perkembang biakkannya ada dua cara yaitu dengan cara kawin (genetatif) dan tidak kawin (vegetatif). Cara genetatif dikembangkan melalui spora baik alamiah maupun melalui budidaya. Sedangkan cara vegetatif dikembangkan dengan cara setek, yaitu potongan *thallus* yang kemudian tumbuh menjadi tanaman baru. Rumput laut dapat hidup jika ada cahaya, jarang

²¹ HAIRUDDIN, S. (2022). *Faktor yang memengaruhi gagal panen petani rumput laut di desa senga selatan kecamatan belopa* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).

ditemukan rumput laut dapat hidup dikedalaman lebih dari 100 kaki (30m).⁴³

Penulis menyimpulkan bahwa petani rumput laut adalah seseorang yang bergerak dibidang pertanian didaerah pesisir yang membudidayakan rumput laut sebagai salah satu sumber mata pencaharian mereka dengan harapan memperoleh hasil dari usaha yang dikelolanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

11. Manfaat Rumput laut

a. Manfaat rumput laut dibidang pangan

Sejak lama rumput laut menjadi bahan pangan walaupun sebatas konsumsi langsung, rumput laut dimakan mentah atau dimasak dengan berbagai variasi sebagai sayur atau lauk oleh masyarakat pesisir dan pulau. Saat ini rumput laut sangat penting bagi industri pangan karena menjadi bahandasar ratusan produk pangan baik yang diproduksi rumah tangga maupun makanan skala besar. Rumput laut mengandung nilai gizi yang penting bagi tubuh manusia.

Komponen utama gizi rumput laut terdiri dari karbohidrat, protein, sedikit lemak, dan abu (yang sebagian besar merupakan senyawa garam natrium dan kalium) serta memiliki kalori yang sedikit dan memiliki serat yang tinggi sehingga rumput laut dapat menjadi makanan diet, mencegah penyakit sembelit, wasir, kanker usus besar. Kandungan gizi rumput laut yang paling penting ada pada *trace elemennya* yang mengandung yodium yang dapat mencegah timbulnya penyakit gondok.

b. Manfaat Rumput Laut Dibidang Farmasi

Kandungan gizi yang ada pada rumput laut tidak hanya penting sebagai bahan pangan yang sekedar mengenyangkan namun kandungan tersebut juga penting untuk pertumbuhan, kesehatan, dan pengobatan manusia. Penggunaan rumput laut sebagai pengobatan juga sudah lama dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir sebagai obat luar (antiseptic dan pemeliharaan kulit). Caranya adalah dengan merebus atau menggerus rumput laut. Saat ini pemanfaatan rumput laut pada industri farmasi semakin maju, selain untuk pengobatan juga digunakan untuk pembungkus kapsul obat biotik, vitamin, dan lain-lain.

c. Manfaat Rumput Laut Dibidang Kosmetik

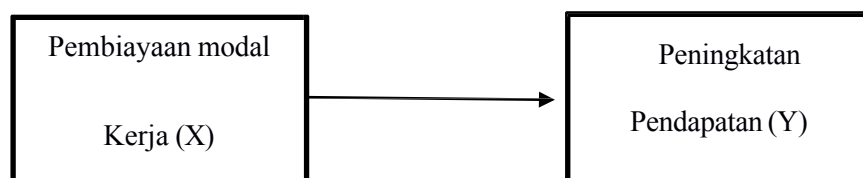
Saat ini kosmetik tidak sekedar digunakan untuk kecantikan, tetapi juga untuk kesehatan. Produk kosmetik bukan sekedar untuk mempercantik diri namun juga menjaga kesehatan. Rumput laut dapat dikonsumsi dan digunakan untuk merawat kulit dan tubuh. Pada industri kosmetik, olahan rumput laut digunakan dalam produksi salep, krem, losion, lipstick dan sabun.

d. Manfaat Rumput Laut Dibidang Industri

Rumput laut merupakan tumbuhan yang bila diproses dapat menghasilkan senyawa hidrokoloid yang disebut senyawa fikokoloid. Senyawa hidrokoloid yang berasal dari rumput laut merupakan bahan dasardari berbagai jenis produk yang digunakan dalam industri, seperti: pembuatan makanan pengalengan, mayones, jeli, es krim, pengental cat, minuman dan lain-lain.

c. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)" yang dikutip oleh Sugiyono, kerangka pikir merupakan sekumpulan pola konseptual dan penjelasan yang menggambarkan ide yang diungkapkan oleh penulis berdasarkan tinjauan pustaka, serta meneliti bagaimana teori yang dibentuk berkaitan dengan berbagai faktor yang dianggap sebagai masalah penting. Dengan demikian, secara teoritis, diperlukan penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).



Gambar 2.1 Kerangka pikir

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh pembiayaan modal kerja disimbolkan dengan (X) yang ditetapkan sebagai variabel bebas (*independen*) terhadap tingkat pendapatan petani rumput laut yang disimbolkan dengan (Y) sebagai variabel terikat (*dependen*) di Kota Palopo. Penelitian ini berupaya mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

d. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan maupun dugaan sementara yang berasal dari perumusan masalah, dimana kebenarannya masih diragukan dan perlu adanya pengujian. Kemudian para ahli juga mengemukakan arti dari hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁰

Berdasarkan rumusan masalah, teori dan konseptual, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan bank konvensional, bank syariah, dan pedagang pengepul, terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di kota palopo.

H₁ : Terdapat pengaruh pembiayaan bank konvensional, bank syariah, dan pedagang pengepul, terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di kota palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang melibatkan pemilihan populasi dan sampel tertentu, penggunaan instrumen, serta analisis data berupa angka untuk menguji hipotesis penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada pembiayaan modal kerja.

Pembiayaan modal kerja yang disoroti dalam penelitian ini adalah dukungan keuangan yang diberikan kepada petani rumput laut di Kota Palopo yang mengalami kendala akibat kekurangan modal untuk menjalankan usaha mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman tentang dampak pembiayaan bank konvensional, bank syariah, dan pedagang pengepul, terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di kota palopo

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilakukan di Kota Palopo. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Februari – Selesai pada tahun 2024.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan pada satu variabel untuk memperkirakan variabel tersebut. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pembiayaan Modal Kerja (X)	Pembiayaan modal kerja adalah sejumlah dana yang digunakan oleh perusahaan atau individu untuk menjalankan operasi sehari-hari. Modal kerja biasanya digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah pekerja, dan menutupi biaya operasional lainnya. ²²	1. Memenuhi Kebutuhan 2. Peningkatan Produksi 3. Peningkatan Kualitas. ²³
2.	Peningkatan Pendapatan (Y)	Peningkatan pendapatan merujuk pada proses atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah uang yang diperoleh individu,	1. Omset (penghasilan) Penjualan 2. Laba (keuntungan) ²⁴

²² Layyinaturobbaniyah Layyinaturobbaniyah and Wa Ode Zusnita Muizu, 'Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 9.2 (2017), 91–103.

²³ Muhammad Syafii Antonio., *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Cet Ke-30 (Depok: Gema Insane, 2019).160

²⁴Riski Retno Sari dan Made Heny Urmila Dewi. "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida." *Jurnal EP Unud* Vol.6 No. 11 (November 2017): 2141

		keluarga, atau masyarakat dalam periode tertentu. Peningkatan ini dapat diukur dari segi pendapatan bulanan atau tahunan dan mencakup berbagai sumber pendapatan, seperti gaji, usaha, investasi, dan lainnya. ²⁵	
--	--	--	--

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh kelompok yang akan diteliti dalam cakupan wilayah dan waktu tertentu, berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan peneliti. Populasi pada penelitian ini yaitu petani rumput laut di Kota Palopo yang berjumlah 400 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian

²⁵ Femy M G Tulus and Very Y Londa, 'Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa'

kuantitatif kualitatif dan r&d mengemukakan bahwa sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sampel.²⁶ Sampel dalam penelitian ini yaitu petani rumput laut kota palopo yang memperoleh pembiayaan modal kerja dari lembaga keuangan.

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah anggota dalam suatu populasi

n = Jumlah sampel

e = *Margin of error* 10% atau 0,01

Dengan ini ditetapkan 10%, maka diperoleh sebuah Teknik perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \times 10\%^2}$$

$$n = \frac{457}{1 + 457 \times (0.10)^2}$$

$$n = \frac{457}{1 + (457 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{457}{1 + 4,57}$$

$$n = \frac{457}{5,57}$$

$$n = 82$$

²⁶ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Pilar*, 14.1 (2023), 15–31.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah suatu alat pengumpulan data yang mengharuskan responden menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disediakan.

Respondennya adalah masyarakat petani rumput laut di Kota Palopo yang memperoleh pembiayaan modal kerja. Jenis kuesioner yang diedarkan pada responden merupakan kuesioner tertutup, dimana setiap pernyataan memiliki alternatif jawaban dan responden harus memilihnya. Jawaban yang diajukan ada dua jenis yaitu pernyataan positif dan negatif.²⁷

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran penting dalam studi kuantitatif. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah distribusi kuesioner yang telah disusun oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk diisi. Instrumen ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang akurat dan sesuai dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk menilai pandangan setiap responden terhadap pernyataan atau pertanyaan dari indikator masing-masing variabel penelitian, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan jawaban yang variatif, baik positif maupun negatif. Setiap jawaban pada item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang dari sangat positif hingga sangat negatif, dengan skor sebagai berikut:²⁸

²⁷ Mohammad Mulyadi, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2011), 128–37.

²⁸ Isti Puji Hastuti, 'Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian', *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2.1 (2010), 43–56.

Tabel 3.2 Alternatif Jawaban

Simbol	Skala Likert	Bobot
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang merujuk pada tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur. Validitas berguna dalam mengetahui layak atau tidaknya butir-butir pada suatu daftar (konstruk) pernyataan dalam mendefinisikan variabel. Banowo dalam Zulfa Nur Laila menyatakan bahwa uji validitas juga digunakan untuk mengungkap apakah pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner benar atau tidak. Perhitungan ini menggunakan bantuan komputer program *statistical package for social science* (SPSS). Untuk menetapkan nomor item valid dan tidak valid dengan melihat tabel *product moment* apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$ (nilai $R_{tabel} = 0,361$), (pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka item kuesioner tersebut dinyatakan valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada program SPSS, metode yang digunakan adalah *cronbach alpha* (α) suatu variabel dikatakan reliabilitas jika menghasilkan nilai $\alpha > 0,6$.²⁹

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual terstandarisasi yang diteliti berdistribusi secara normal atau tidak, hal ini dapat dilihat pada data output kolmogrnov smirnov dimana jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data relatif sama dengan rata-rata hingga dapat disebut normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji statistik untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear (lurus) atau tidak secara signifikan. Uji ini merupakan salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis regresi linear, dengan ketentuan pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (dari Deviation from Linearity) lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel bersifat linear, sebaliknya jika lebih kecil dari 0,05, maka hubungan bersifat tidak linear.

²⁹ Zulfa Nur Laila, 'Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah Melalui Minat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang MT. Haryono Semarang)' (IAIN SALATIGA, 2018).

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji ini diterapkan untuk melakukan analisis terhadap data dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menentukan adanya pengaruh yang signifikan antar kedua variabel. Data hasil analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 dan persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

- Y: Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut
- X: Pembiayaan Syariah
- a dan b: Konstanta

3. Uji Hipotesis

Ada dua jenis pengujian hipotesis yang bisa dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini bertujuan untuk menilai seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas (X) secara terpisah terhadap variabel terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05). Beberapa persyaratan uji-t meliputi:

- 1) Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel X (bebas) mampu menjelaskan variabel terikat dan terdapat pengaruh antara kedua variabel yang diuji.
- 2) Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Ini menandakan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat dan tidak ada pengaruh kedua variabel

yang diuji.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (Kd) mengukur seberapa besar variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel independen (X). Cara untuk mendapatkannya adalah dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi antara variabel X dan Y Dalam bentuk persentase.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = nilai koefisien determinasi

R² = Nilai koefisien korel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kota Palopo

Kota Palopo adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan UU Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002.

Secara Geografis, Kota Palopo terletak antara 2o53'15" – 3o04'08" Lintang Selatan dan 120o03'10" – 120o14'34" Bujur Timur. Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari kesatuan Tanah Luwu yang saat ini menjadi empat bahagian, dimana di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Dengan potensi luas wilayah seperti itu, oleh Pemerintah Kota Palopo telah membagi wilayah Kota Palopo menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan pada tahun 2005.

Wilayah Kota Palopo sebagian besar merupakan dataran rendah dengan keberadaannya di wilayah pesisir pantai. Sekitar 62,85% dari total luas daerah Kota

Palopo, menunjukkan bahwa yang merupakan daerah dengan ketinggian 0 – 500 mdpl, sekitar 24,76% terletak pada ketinggian 501 – 1000 mdpl, dan selebihnya sekitar 12,39% yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 mdpl.

Jumlah penduduk Kota Palopo berdasarkan hasil sensus yang dilakukan pemerintah mencapai 147.932 jiwa pada tahun 2010.

Visi :

“ Menjadi Salah Satu Kota Pelayanan Jasa Terkemuka di kawasan Timur Indonesia”

Misi :

1. Menciptakan karakter warga kota Palopo sebagai pelayan jasa terbaik dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.
2. Menciptakan suasana kota Palopo sebagai kota yang damai aman dan tentram bagi kegiatan politik, ekonomi, social budaya, agama, pertahanan, dan keamanan dalam menunjang keutuhan Negara

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada petani rumput laut yang memperoleh pembiayaan modal kerja sebagai responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap nasabah. Deskripsi karakteristik responden adalah menguraikan atau memberikan gambaran mengenai identitas responden dalam penelitian ini. Sebab dengan menguraikan karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, akan dapat diketahui identitas responden secara terperinci. Oleh karena itulah dalam deskripsi karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan

menjadi beberapa kelompok yaitu: jenis kelamin responden, usia responden, dan pendapatan responden.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ditetapkan 80 orang responden. Dari 80 kuesioner yang dibagikan kepada responden, semua kuesioner telah dikembalikan dan semuanya dapat diolah lebih lanjut. Oleh karena itu akan disajikan deskripsi karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 80 orang, dapat diperoleh gambaran tentang jenis kelamin dari masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	72	87,8%
2	Perempuan	10	12,2%
	Total	82	100%

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang memperoleh pembiayaan modal kerja yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 72 orang atau 87,8%, dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang atau 12,2%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari sampel yang berjumlah 60 orang dapat diperoleh gambaran tentang usia masing-masing responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia Responden	Jumlah	Persentase %
1	<30	0	0%
2	30-40	29	35,4%
3	>40	53	64,6%
	Total	82	100%

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berusia 30-40 tahun sebanyak 29 orang atau 35,4%, responden yang berusia >40 tahun sebanyak 53 orang atau 64,4%.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Variabel Pembiayaan Modal Kerja

Tabel 4.3 Memenuhi Kebutuhan

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Pendapatan modal kerja yang saya terima membantu meningkatkan produktivitas usaha rumput laut saya	0	0%	0	0%	31	37,8%	51	62,2%

3	Pembiayaan modal kerja dapat berperan sebagai modal tambahan untuk menjamin keberlangsungan usaha rumput laut saat gagal panen.	0	0%	0	0%	61	74,4%	21	25,6%
	Pembiayaan modal kerja yang saya terima membantu saya untuk meningkatkan skala usaha rumput laut saya	0	0%	0	0%	23	28%	59	72%

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan pernyataan pertama, Pendapatan modal kerja yang saya terima membantu meningkatkan produktivitas usaha rumput laut saya, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak responden (0%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 0 responden (0%), Setuju (S) sebanyak 31 responden (37,8%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 51 responden (62,2%).

Pernyataan kedua, Pembiayaan modal kerja dapat berperan sebagai modal tambahan untuk menjamin keberlangsungan usaha rumput laut saat gagal panen, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0 responden (0%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 0 responden (0%), Setuju (S) sebanyak 61 responden (74,4%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 21 responden (25,6%).

Pernyataan ketiga, Pembiayaan modal kerja yang saya terima membantu saya untuk meningkatkan skala usaha rumput laut saya, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0 responden (0%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 0 responden (0%), Setuju (S) sebanyak 23 responden (28%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 59 responden (72%).

Tabel 4.4 Peningkatan Produksi

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Pembiayaan modal kerja dapat membantu saya meningkatkan jumlah produksi rumput laut.	0	0%	0	0%	23	28%	59	72%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan pernyataan pertama, Pembiayaan modal kerja dapat membantu saya meningkatkan jumlah produksi rumput laut, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak responden (0%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 0 reponden (0%), Setuju (S) sebanyak 23 responden (28%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 59 responden (72%).

Tabel 4.5 Peningkatan Kualitas

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Dengan adanya pembiayaan modal kerja dapat membantu saya dalam mendapatkan bibit rumput laut yang unggul	0	0%	0	0%	54	65,9%	28	34,1%

2	Pendapatan saya meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas rumput laut	0	0%	0	0%	44	53,7%	38	46,3%
---	--	---	----	---	----	----	-------	----	-------

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan pernyataan pertama, Dengan adanya pembiayaan modal kerja dapat membantu saya dalam mendapatkan bibit rumput laut yang ungu,, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak responden (0%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 0 reseponden (0%), Setuju (S) sebanyak 54 responden (65,9%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 28 responden (34,1%).

Pernyataan kedua, Pembiayaan modal kerja dapat berperan sebagai modal tambahan untuk menjamin keberlangsungan usaha rumput laut saat gagal panen, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0 responden (0%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 0 responden (0%), Setuju (S) sebanyak 44 responden (53,7%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 38 responden (46,3%).

b. Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

Tabel 4.6 Omset (penghasilan) Penjualan

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Omset bulanan saya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja.	0	0%	0	0%	27	32,9%	55	67,1%

2	Pembiayaan modal kerja yang saya terima memudahkan saya untuk memenuhi permintaan pasar.	0	0%	0	0%	46	56,1%	36	43,9%
----------	--	---	----	---	----	----	-------	----	-------

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan pernyataan pertama, Dengan adanya pembiayaan modal kerja dapat membantu saya dalam mendapatkan bibit rumput laut yang ungu,, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak responden (0%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 0 reseponden (0%), Setuju (S) sebanyak 27 responden (32,9%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 55 responden (67,1%).

Pernyataan kedua, Pembiayaan modal kerja dapat berperan sebagai modal tambahan untuk menjamin keberlangsungan usaha rumput laut saat gagal panen, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0 responden (0%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 0 responden (0%), Setuju (S) sebanyak 46 responden (56,1%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 36 responden (43,9%).

Tabel 4.7 Laba (keuntungan)

No	Pernyataan	Tanggapan							
		STS		TS		S		SS	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Keuntungan yang saya peroleh setiap panennya dapat meningkat dengan adanya pembiayaan modal kerja	0	0%	0	0%	36	43,9%	46	56,1%
2	Pembiayaan modal kerja memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuntungan usaha	0	0%	0	0%	46	56,1%	36	43,9%

saya

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan pernyataan pertama, Dengan adanya pembiayaan modal kerja dapat membantu saya dalam mendapatkan bibit rumput laut yang ungu,, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0 responden (0%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 0 reseponden (0%), Setuju (S) sebanyak 36 responden (43,9%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 46 responden (56,1%).

Pernyataan kedua, Pembiayaan modal kerja dapat berperan sebagai modal tambahan untuk menjamin keberlangsungan usaha rumput laut saat gagal panen, responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0 responden (0%), Tidak Setuju (TS) sebanyak 0 responden (0%), Setuju (S) sebanyak 46 responden (56,1%), dan Sangat Setuju (SS) sebanyak 36 responden (43,9%)

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Item pernyataan yang digunakan dapat di uji kelayakannya dengan melakukan uji validasi. Layaknya suatu item pernyataan dibuktikan dengan nilai r hitung yang memiliki nilai lebih besar daripada r tabel. Adapun 0,400 adalah nilai r tabel yang ditentukan berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan $df (n-2) = 16$. Berikut ini hasil uji validasi dengan program SPSS Versi 27

Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X)

No	Keterangan	Pearson Correlation	R _{tabel} ($\alpha = 0,01$)	Hasil Validitas
		(R _{hitung})		
1	Pernyataan 1	0,700	0,217	Valid
2	Pernyataan 2	0,709	0,217	Valid
3	Pernyataan 3	0,731	0,217	Valid
4	Pernyataan 4	0,708	0,217	Valid
5	Pernyataan 5	0,775	0,217	Valid
6	Pernyataan 6	0,738	0,217	Valid

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel penelitian yang di uji menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

Tabel Hasil 4.9 Uji Validitas Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

No	Keterangan	Pearson Correlation	R _{tabel} ($\alpha = 0,01$)	Hasil Validitas
		(R _{hitung})		
1	Pernyataan 1	0,771	0,217	Valid
2	Pernyataan 2	0,740	0,217	Valid
3	Pernyataan 3	0,753	0,217	Valid
4	Pernyataan 4	0,702	0,217	Valid

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa semua item pernyataan pada variabel penelitian yang di uji menggunakan aplikasi SPSS Versi 26 dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (5%).

2. Uji Reliabilitas

Uji ini diperlukan dalam penelitian dengan tujuan menguji sejauh mana instrument pengukuran memperoleh hasil yang sama meskipun digunakan secara berulang. Syarat untuk uji menilai suatu instrument reliable yaitu dengan nilai *cronbach''alpha* $> 0,60$. Berikut hasil uji dengan program SPSS Versi 27 :

Tabel 4.10 Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha (α)	Nilai Alpha	Hasil Reliabelitas
1	Pembiayaan Modal kerja (X)	0,822	0,60	Reliabel
2	Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut (Y)	0,727	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.10 pada uji reliabilitas yang dilakukan terhadap kusioner, diperoleh angka *Cronbach''s Alpha* pada variabel pembiayaan modal kerja (X) sebesar $0,822 > 0,60$ sebesar $0,727 > 0,60$. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang ada dalam variabel Pembiayaan modal kerja dan peningkatan pendapatan telah

teruji reliabilitasnya, sehingga dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrument pengukuran selanjutnya.

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan mengikuti distribusi normal atau merupakan bagian dari populasi yang permukaannya berdistribusi normal. Proses ini dilakukan dengan memeriksa apakah residual dari data tersebut berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* diterapkan pada sebuah sampel untuk mengevaluasi apakah sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0138012
	Std. Deviation	1,51423808
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,087
Test Statistic		,089

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,165
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,113
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,105
		Upper Bound ,121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 562334227.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Dari tabel 4.11 dapat disimpulkan dari uji normalitas kolmogrov-Smirnow Test tabel sebelumnya, di mana tingkat signifikansi $0,165 > 0,05$ sehingga nilai residu berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linieritas akan menunjukkan ada atau tidaknya hubungan linier yang signifikan antara kedua variabel. Ada korelasi yang tinggi dalam hubungan linier antar variabel. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga terdapat hubungan linear yang signifikan. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji linieritas :

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan pendapatan * Pembiayaan	Between Groups	(Combined)	12,213	7	1,745	,736	,642
		Linearity	1,880	1	1,880	,793	,376

modal kerja	Deviation from Linearity	10,333	6	1,722	,727	,630
	Within Groups	175,409	74	2,370		
	Total	187,622	81			

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Dilihat dari tabel 4.12 memperlihatkan nilai signifikan Deviation From Linearity sebesar 0,630 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan yakni terdapat hubungan yang linier dalam uji linearitas ini.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Salah satu cara untuk mempresentasikan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah melalui regresi sederhana. Perubahan variabel X akan selalu disertai dengan perubahan variabel Y pula dalam regresi sederhana karena hubungan antar variabel bersifat linier. Tabel uji regresi linier sederhana disediakan berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,602	,791		14,667	,000
	Pembiayaan modal kerja	,113	,047	,262	2,426	,018

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 27

Uji regresi linear langsung dengan menggunakan tabel koefisien diatas menghasilkan kesimpulan bahwa:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 11,602 (a) + 0,113 (X) + e$$

Koefisien regresi sebesar 0,113 menunjukkan variabel pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani rumput laut. Selanjutnya hasil uji ini memperlihatkan bahwa setiap kenaikan satu variabel pembiayaan modal kerja sebanyak 1% dapat mempengaruhi pendapatan petani rumput laut sebanyak 0,113 begitupun sebaliknya, apabila terdapat pengurangan variabel X sebanyak 1% maka begitupun sebaliknya yakni terjadi penurunan sebanyak 0,113.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial atau Uji T

Uji Parsial atau Uji T dalam penelitian menggunakan SPSS Version 27. Adapun hasil uji parsial dalam penelitian ini bisa dilihat dalam tabel Coeffisients berikut ini :

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial atau Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

1	(Constant)	9,914	1,209		8,199	,000
	Pembiayaan modal kerja	,178	,062	,308	2,897	,005

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan

Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan (Y). Oleh karena itu bisa kita lihat dari nilai signifikansi Pembiayaan Modal Kerja (X) sebesar $0,005 < 0,05$ dengan nilai T tabel:

$$t = (\alpha ; n - k) t$$

$$t = 10\% ; 82 - 1 - 1$$

$$t = 0,01 ; 80$$

$$t = 1,664$$

Dari data diatas diketahui bahwa nilai T hitung lebih besar dari T tabel ($2,897 > 1,664$). Oleh karena itu dapat disimpulkan, adanya Pengaruh Pembiayaan Modal kerja(X) Terhadap Peningkatan Pendapatan(Y) secara parsial diterima.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2). Dalam menentukan sejauh mana variabel Pembiayaan Modal Kerja (X) dapat menguraikan variabel Peningkatan Pendapatan (Y) diukur dengan menggunakan koefisien determinasi.

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,582	,577	,970

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan modal kerja

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 27

Hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai *R Square* atau koefisiensi determinasi sebesar 0,582 maka dapat dinyatakan kemampuan variabel pembiayaan modal kerja (X) terhadap variabel peningkatan pendapatan (Y) yaitu sebesar 58,2% sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji temuan agar dapat menjawab pertanyaan yang telah diajukan pada rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Kota Palopo?
2. Seberapa besar pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kota Palopo?

Dengan menggunakan kusioner kepada responden dan sampel 82 orang, peneliti ini memanfaatkan data primer untuk mengatasi rumusan masalah. Sementara itu, peneliti memanfaatkan data sekunder yang merupakan petani rumput laut Di Kota Palopo, SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Kota Palopo. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar **0,582**, yang berarti bahwa **58,2% variasi peningkatan pendapatan petani rumput laut dapat dijelaskan oleh pembiayaan modal kerja**, sedangkan sisanya sebesar 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti kemampuan manajerial petani, kondisi lingkungan perairan, fluktuasi harga rumput

laut, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berperan penting dalam mendukung kegiatan produktif petani rumput laut. Dengan adanya pembiayaan, petani dapat meningkatkan kapasitas produksi melalui penambahan sarana dan prasarana seperti tali, jaring, serta pembelian bibit berkualitas. Selain itu, pembiayaan juga membantu petani dalam memenuhi kebutuhan biaya operasional seperti tenaga kerja. Peningkatan fasilitas produksi tersebut berdampak langsung pada peningkatan volume panen, kualitas hasil, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Kasmir (2016)** yang menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki fungsi utama untuk meningkatkan daya guna uang dan memperlancar kegiatan ekonomi produktif. Dalam konteks petani rumput laut, fungsi tersebut terealisasi ketika dana yang diperoleh melalui pembiayaan digunakan untuk memperkuat proses produksi dan distribusi hasil panen.

Secara empiris, hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya. **Dia Oktavia Sari (2017)** menemukan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah Bank BTN Syariah Palembang, dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,414. Sementara itu, **Selvi Wulandari (2020)** menunjukkan bahwa pembiayaan usaha mikro syariah Bank Sumsel Babel Syariah berpengaruh sebesar 61% terhadap pendapatan nasabah. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian **Yuni Hasyuni (2018)**

yang menemukan bahwa pembiayaan koperasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan nelayan di Kota Palopo. Ketiga penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pembiayaan produktif, termasuk pembiayaan modal kerja, merupakan faktor penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa pembiayaan modal kerja tidak hanya berpengaruh terhadap aspek ekonomi, tetapi juga memiliki implikasi sosial. Petani yang mendapatkan pembiayaan mampu memperluas skala usaha, membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, serta meningkatkan kesejahteraan rumah tangga mereka. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan pentingnya perputaran harta untuk kemaslahatan umat, sebagaimana firman Allah Swt. dalam **Q.S. Al-Baqarah (2): 172**, yang artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika hanya kepada-Nya kamu menyembah.”

Dari perspektif ekonomi Islam, pembiayaan modal kerja yang berbasis akad syariah seperti mudharabah dan musyarakah mencerminkan prinsip bagi hasil dan keadilan, di mana hubungan antara lembaga keuangan dan petani dibangun atas dasar kemitraan, bukan hubungan kreditur-debitur. Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh dari hasil usaha tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memperkuat nilai keadilan dan keberkahan dalam kegiatan ekonomi.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh

pembiayaan modal kerja belum sepenuhnya optimal. Masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi petani, seperti kurangnya kemampuan dalam pengelolaan dana, terbatasnya akses terhadap lembaga keuangan formal, serta minimnya pendampingan teknis dari pemerintah maupun pihak perbankan. Oleh karena itu, agar pembiayaan modal kerja dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut, diperlukan upaya kolaboratif antara lembaga keuangan, pemerintah daerah, dan kelompok tani dalam bentuk **pendampingan, pelatihan manajemen usaha, serta penguatan literasi keuangan syariah** bagi petani.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Kota Palopo. Pembiayaan yang efektif dan terarah tidak hanya membantu peningkatan produksi dan pendapatan, tetapi juga mendukung terciptanya kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kota Palopo, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,582, yang berarti bahwa 58,2% perubahan pendapatan petani rumput laut dijelaskan oleh variabel pembiayaan modal kerja, sedangkan sisanya 41,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti kemampuan manajerial petani, kondisi lingkungan perairan, fluktuasi harga rumput laut, serta dukungan kebijakan pemerintah daerah.

Sebelum memperoleh pembiayaan modal kerja, petani rumput laut di Kota Palopo umumnya menghadapi keterbatasan modal untuk membeli bibit unggul, peralatan budidaya, serta memenuhi kebutuhan biaya operasional seperti tenaga kerja dan transportasi hasil panen. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya produktivitas, mutu rumput laut yang dihasilkan, serta keterbatasan jangkauan pemasaran. Kondisi tersebut menjadikan pendapatan petani cenderung fluktuatif dan belum mampu memenuhi kebutuhan keluarga secara optimal.

Setelah memperoleh pembiayaan modal kerja, terjadi perubahan signifikan pada kegiatan ekonomi petani. Modal yang diterima dimanfaatkan untuk

menambah sarana produksi, memperluas area tanam, serta meningkatkan kualitas hasil budidaya. Petani yang sebelumnya hanya mampu melakukan satu kali siklus tanam dalam satu musim, kini mampu melakukan dua hingga tiga kali produksi dengan hasil panen yang lebih baik. Peningkatan produktivitas dan mutu hasil panen berpengaruh langsung terhadap kenaikan pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga petani.

Dengan demikian, asumsi dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani terbukti benar dan dapat diterima. Akses pembiayaan yang memadai mampu mengubah struktur usaha petani dari pola tradisional menuju pola usaha produktif berbasis manajemen keuangan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan tidak hanya menjadi sumber dana, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir.

Secara konseptual, hasil penelitian ini memperkuat teori pembiayaan modal kerja yang dikemukakan oleh Kasmir (2016) bahwa pembiayaan berfungsi meningkatkan daya guna uang dan memperlancar kegiatan ekonomi produktif. Dalam konteks ekonomi Islam, pembiayaan berbasis akad syariah seperti mudharabah dan musyarakah mencerminkan prinsip keadilan, kebersamaan, dan keberkahan dalam pengelolaan harta, yang berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan umat.

Oleh karena itu, pembiayaan modal kerja yang tepat sasaran terbukti berperan penting dalam meningkatkan pendapatan, kemandirian, serta taraf hidup

petani rumput laut di Kota Palopo. Pembiayaan bukan hanya mendorong peningkatan produksi, tetapi juga membentuk perilaku ekonomi masyarakat pesisir yang lebih mandiri, produktif, dan berdaya saing.

B. Saran

1. Bagi petani rumput laut penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman maupun pengetahuan tentang informasi mengenai dampak pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut dan sekiranya pembiayaan modal kerja yang diperoleh agar kiranya dipergunakan semaksimal mungkin untuk keperluan usaha yang dikelola, agar usahanya bisa lebih berkembang dari sebelum memperoleh permodalan.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi dampak pembiayaan modal kerja terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut dan membandingkan hasil di daerah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M Zainul, 'Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian', *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6.2 (2021), 117–38
- Alang, Agung Zulkarnain, and Muthia Zahra, 'Pengaruh Risiko Dan Ketidakpastian Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Suatu Organisasi', June, 2025, 0–13
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Pilar*, 14.1 (2023), 15–31
- Bhakti, Fachri Kurnia, and Patahiruddin Patahiruddin, 'EFISIENSI INPUT PRODUKSI PADA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Gracilaria* Sp) DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN', *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16.1 (2021), 63 <<https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.8119>>
- Djaswadi, Gaby Olivia, Berto Mulia Wibawa, and Aang Kunaifi, 'Analisis Deskriptif Dan Tabulasi Silang Pada Konsumen Taxi Ride Sharing: Studi Kasus Perusahaan Taxi Ride Sharing', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6.2 (2017), D246–51
- Fadhil, Muhammad, 'Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga.' (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)
- Hasibuan, Abdurrozzaq, Suhela Putri Nasution, Fitri Amja Yani, Henni Adlini Hasibuan, and Nyak Firzah, 'Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa', *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1.4 (2022), 477–90
- Hasyuni, Yuni, 'PENGARUH PEMBIAYAAN KOPERASI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA PALOPO' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018)
- Laila, Zulfa Nur, 'Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah Melalui Minat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang MT. Haryono Semarang)' (IAIN SALATIGA, 2018)
- Layyinaturrobaniyah, Layyinaturrobaniyah, and Wa Ode Zusnita Muizu, 'Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 9.2 (2017), 91–103
- Mulyadi, Mohammad, 'Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2011), 128–37
- Pujihastuti, Isti, 'Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian', *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2.1 (2010), 43–56
- Salbi, Nurul, 'Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala Di Kabupaten Aceh' (UIN Ar-Raniry, 2022)

- Sari, Dia Oktavia, 'PENGARUH PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA NASABAH BANK BTN SYARIAH PALEMBANG.' (Uin Raden Fatah Palembang, 2017)
- SYAHRA, FIRDAYANTI, 'BUDIDAYA RUMPUT LAUT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA KERTASARI KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT)' (Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2022)
- Syulfanida, Syulfanida, 'Pengaruh Pembiayaan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Desa Batupute Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru' (IAIN PAREPARE, 2022)
- Tulusan, Femy M G, and Very Y Londa, 'Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa', *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 1.1 (2014), 92–105
- Wulandari, Selvi, 'Pengaruh Pembiayaan Bank Sumsel Babel Syariah Kcp Muara Enim Terhadap Pendapatan Nasabah' (IAIN BENGKULU, 2013)
- 'Yasir, J. R., Ilham, I., & Padli, K. (2022). Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi Dan Kreativitas Terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 4', 04 (2022), 23–36
- Abidin, M Zainul, 'Pemulihan Ekonomi Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Pertanian', *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 6.2 (2021), 117–38
- Alang, Agung Zulkarnain, and Muthia Zahra, 'Pengaruh Risiko Dan Ketidakpastian Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Suatu Organisasi', June, 2025, 0–13
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, 'Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian', *Pilar*, 14.1 (2023), 15–31
- Bhakti, Fachri Kurnia, and Patahiruddin Patahiruddin, 'EFISIENSI INPUT PRODUKSI PADA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Gracilaria Sp*) DI KOTA PALOPO PROVINSI SULAWESI SELATAN', *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 16.1 (2021), 63
<<https://doi.org/10.15578/jsekp.v16i1.8119>>
- Djaswadi, Gaby Olivia, Berto Mulia Wibawa, and Aang Kunaifi, 'Analisis Deskriptif Dan Tabulasi Silang Pada Konsumen Taxi Ride Sharing: Studi Kasus Perusahaan Taxi Ride Sharing', *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6.2 (2017), D246–51
- Fadhil, Muhammad, 'Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan

- Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga.’ (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019)
- Hasibuan, Abdurrozzaq, Suhela Putri Nasution, Fitri Amja Yani, Henni Adlini Hasibuan, and Nyak Firzah, ‘Strategi Peningkatan Usaha Tani Padi Sawah Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa’, *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1.4 (2022), 477–90
- Hasyuni, Yuni, ‘PENGARUH PEMBIAYAAN KOPERASI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN NELAYAN DI KOTA PALOPO’ (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018)
- Laila, Zulfa Nur, ‘Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan, Promosi Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Bank Syariah Melalui Minat Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Nasabah Bank BRI Syariah Kantor Cabang MT. Haryono Semarang)’ (IAIN SALATIGA, 2018)
- Layyinaturobbaniyah, Layyinaturobbaniyah, and Wa Ode Zusnita Muizu, ‘Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang’, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 9.2 (2017), 91–103
- Mulyadi, Mohammad, ‘Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya’, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15.1 (2011), 128–37
- Pujihastuti, Isti, ‘Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian’, *CEFARS: Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 2.1 (2010), 43–56
- Salbi, Nurul, ‘Pengaruh Pembiayaan Mudarabah Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Nasabah Petani Pala Di Kabupaten Aceh’ (UIN Ar-Raniry, 2022)
- Sari, Dia Oktavia, ‘PENGARUH PEMBERIAN PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA NASABAH BANK BTN SYARIAH PALEMBANG.’ (Uin Raden Fatah Palembang, 2017)
- SYAHRA, FIRDAYANTI, ‘BUDIDAYA RUMPUT LAUT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA KERTASARI KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT)’ (Universitas_Muhammadiyah_Mataram, 2022)
- Syulfanida, Syulfanida, ‘Pengaruh Pembiayaan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Desa Batupute Kecamatan

Soppeng Riaja Kabupaten Barru' (IAIN PAREPARE, 2022)

Tulusan, Femy M G, and Very Y Londa, 'Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa', *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 1.1 (2014), 92–105

Wulandari, Selvi, 'Pengaruh Pembiayaan Bank Sumsel Babel Syariah Kcp Muara Enim Terhadap Pendapatan Nasabah' (IAIN BENGKULU, 2013)

'Yasir, J. R., Ilham, I., & Padli, K. (2022). Pengaruh Modal, Digitalisasi Informasi Dan Kreativitas Terhadap Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Menengah Di Pelabuhan Tanjung Ringgit Kota Palopo. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 4', 04 (2022), 23–36

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Kusioner Penelitian

PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KOTA PALOPO

Pilihlah salah satu jawaban yang memenuhi persepsi Saudara/Saudari dengan cara memberi tanda centang (√).

1. Jenis Kelamin:

- ☐ Laki-laki
- ☐ Perempuan

2. Usia:

- ☐ < 30 tahun
- ☐ 30 - 45 tahun
- ☐ > 45 tahun

Petunjuk:

Pilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Anda untuk setiap pernyataan berikut.

Opsi jawaban:

Sangat Setuju (SS)

Setuju (S)

Tidak Setuju (TS)

Sangat Tidak Setuju (STS)

PEMBIAYAAN MODAL KERJA (X)				
Pernyataan	Alternative Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Memenuhi Kebutuhan				
Pendapatan modal kerja yang saya terima membantu meningkatkan produktivitas usaha rumput laut saya.				
Pembiayaan modal kerja dapat berperan sebagai modal tambahan untuk menjamin keberlangsungan usaha rumput laut saat gagal panen.				
Pembiayaan modal kerja yang saya terima membantu saya untuk meningkatkan skala usaha rumput laut				

saya.				
Peningkatan Produksi				
Pembiayaan modal kerja dapat membantu saya meningkatkan jumlah produksi rumput laut.				
Peningkatan Kualitas				
Dengan adanya pembiayaan modal kerja dapat membantu saya dalam mendapatkan bibit rumput laut yang unggul				
Pendapatan saya meningkat seiring dengan meningkatnya kualitas rumput laut				

PENINGKATAN PENDAPATAN (X)				
Pernyataan	Alternative Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Omset (penghasilan) Penjualan				
Omset bulanan saya meningkat setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja.				
Pembiayaan modal kerja yang saya terima memudahkan saya untuk memenuhi permintaan pasar.				

Laba (keuntungan)				
Keuntungan yang saya peroleh setiap panennya dapat meningkat dengan adanya pembiayaan modal kerja				
Pembiayaan modal kerja memberikan dampak positif terhadap stabilitas keuntungan usaha saya				

Lampiran 2 : Tabel Tabulasi Jawaban Responden

[illegible]

[illegible]

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas (X) dan (Y)

Variabel X

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	Total
X1	Pearson Correlation	1	,252*	,393**	,419**	,496**	,507**	,700**
	Sig. (2-tailed)		,023	,000	,000	,000	,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X2	Pearson Correlation	,252*	1	,397**	,472**	,542**	,444**	,709**
	Sig. (2-tailed)	,023		,000	,000	,000	,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X3	Pearson Correlation	,393**	,397**	1	,515**	,515**	,373**	,731**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,001	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X4	Pearson Correlation	,419**	,472**	,515**	1	,305**	,381**	,708**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,005	,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X5	Pearson Correlation	,496**	,542**	,515**	,305**	1	,502**	,775**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,005		,000	,000
	N	82	82	82	82	82	82	82
X6	Pearson Correlation	,507**	,444**	,373**	,381**	,502**	1	,738**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000	,000		,000
	N	82	82	82	82	82	82	82
Total	Pearson Correlation	,700**	,709**	,731**	,708**	,775**	,738**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	82	82	82	82	82	82	82

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Y

Correlations

		y1	y2	y3	y4	total
y1	Pearson Correlation	1	,390**	,425**	,442**	,771**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	82	82	82	82	82
y2	Pearson Correlation	,390**	1	,434**	,356**	,740**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,001	,000
	N	82	82	82	82	82
y3	Pearson Correlation	,425**	,434**	1	,357**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000
	N	82	82	82	82	82
y4	Pearson Correlation	,442**	,356**	,357**	1	,702**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,001		,000
	N	82	82	82	82	82
total	Pearson Correlation	,771**	,740**	,753**	,702**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	82	82	82	82	82

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Hasil Uji Reabilitas Variabel (X) dan (Y)

Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,822	6

Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,727	4

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0138012
	Std. Deviation	1,51423808
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,087
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,165
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^d	Sig.	,113
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,105
		Upper Bound ,121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 562334227.

Lampiran 6 : Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan pendapatan * Pembiayaan modal kerja	Between Groups	(Combined)	12,213	7	1,745	,736	,642
		Linearity	1,880	1	1,880	,793	,376
		Deviation from Linearity	10,333	6	1,722	,727	,630
	Within Groups		175,409	74	2,370		
	Total		187,622	81			

Lampiran 7 : Uji Hipotesis

Uji T atau Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,914	1,209		8,199	,000
	Pembiayaan modal kerja	,178	,062	,308	2,897	,005

a. Dependent Variable: Peningkatan pendapatan

Lampiran 8 : Uji Determinasi (R2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,763 ^a	,582	,577	,970

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan modal kerja

Lampiran 9 Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Nova Yulianti, lahir di Palopo 1 Juli 2001 yang merupakan anak ke 7 dari 7 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kaso dg paewa dan ibu Muhalli. Saat ini penulis bertempat tinggal di Kota Palopo, Kecamatan Bara, Kelurahan

Temmalebba, Provinsi Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 44 Rampoang kemudian ditahun yang sama dilanjut menempuh pendidikan di SMP Muhammadiyah Palopo hingga tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Palopo dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulis memilih Program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dengan ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kota Palopo"**

Contact Person Penulis: 42064801189@iainpalopo.ac.id